

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan usaha yang penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila di mana pembangunan tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik serta dapat mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan tersebut maka, diperlukan tindakan-tindakan terencana dan terarah sebagai realisasi pelaksanaan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui koperasi. Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang memegang peranan sangat penting untuk turut menyukseskan pembangunan ekonomi.

Perkembangan koperasi dapat memacu kondisi ekonomi, yang mendorong bagi meningkatnya perekonomian sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Hal tersebut dapat dilihat dari UUD Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 pasal 4 yang merupakan titik tolak untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Dalam rangka mewujudkan tujuan koperasi tersebut, maka pembinaan koperasi difokuskan pada peningkatan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota sehingga pada akhirnya koperasi akan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai koperasi yang menjadi pusat pelayanan perekonomian di pedesaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Koperasi Unit Desa (KUD) dapat juga dikatakan sebagai wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Usaha yang dijalankan Koperasi Unit Desa menyangkut beberapa sektor ekonomi rakyat seperti sektor perkebunan dan peternakan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Pasirjambu adalah salah satu koperasi *multi purpose* yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan teh hijau, bidang peternakan sapi perah dan bidang simpan pinjam. KUD tersebut beralamat di Jalan.Bandung Ciwidey Km 28, Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa

Barat. Kegiatan usaha dari Koperasi Unit Desa Pasirjambu adalah menghimpun bahan baku berupa susu murni dan teh hijau dari para anggota (peternak dan petani teh), untuk diolah di unit pengolahan susu murni dan pabrik pengolahan teh hijau untuk kemudian dipasarkan ke industri pengolahan susu dan pengolahan teh.

Serapan susu untuk industri per hari sekitar 1,7 juta ton. Angka tersebut jauh dari cukup karena pada 2019 kebutuhan susu mencapai 6,6 miliar liter dan produk susu nasional hanya mampu memenuhi 1 miliar liter sehingga berdasarkan data badan statistik, Kebijakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri dengan cara impor sebesar 80%. Menyebabkan para peternak yang ada di wilayah PasirJambu mengalami kesulitan dan tidak dapat mempertahankan usahanya. Sebagian para peternak sapi perah yang ada di Desa PasirJambu merupakan anggota dari Koperasi Unit Desa Pasirjambu. Berikut ini disampaikan tabel perkembangan anggota KUD “PasirJambu”.

Tabel 1.1 Perkembangan Anggota KUD PasirJambu

| TAHUN | Jumlah Anggota Aktif |
|--------------|-----------------------------|
| 2015 | 625 orang |
| 2016 | 631 orang |
| 2017 | 655 orang |
| 2018 | 611 orang |
| 2019 | 558 orang |

Sumber : Laporan RAT Tahun 2015-2019

Koperasi ini memiliki tiga unit usaha yaitu :

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
2. Unit Usaha Perkebunan Teh Rakyat dan Pengelolaan Teh Hijau
3. Unit Usaha Simpan Pinjam

Tabel 1.2 Sisa Hasil Usaha setiap unit KUD PasirJambu tahun 2019

| UNIT | SHU |
|-----------------------|---------------------|
| Peternakan Sapi Perah | Rp. (23.768.300.00) |
| Perkebunan Teh Rakyat | Rp. 62.146.572,00 |
| Simpan Pinjam | Rp. 17.680.000,00 |

Sumber: RAT KUD PasirJambu 2015-2019

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa sisa hasil usaha menurun dikarenakan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan sangat besar, tidak sesuai dengan pendapatan yang didapatkan.

Unit Usaha Sapi Perah merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki KUD Pasirjambu, Produk yang dihasilkan dari unit usaha ini adalah susu. Susu merupakan salah satu produk utama yang di hasilkan KUD Pasirjambu. Dalam proses produksinya, KUD Pasirjambu menampung susu dari para peternak, lalu menyalurkannya kepada IPS (Industri Pengolahan Susu) yang sudah menjadi mitra bisnisnya.

Pengembangan usaha peternakan sapi perah dilakukan untuk membangun dan membina anggota mampu meningkatkan produksi susu dalam negeri dan susu olahan dengan mutu yang baik dan harga terjangkau oleh masyarakat. Tujuan lainnya ialah untuk mengurangi impor susu serta meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah dan meningkatkan gizi masyarakat dan produksi susu yang

dihasilkan setiap sapi sebesar 8liter/hari,dimana seharusnya rata-rata produksi sapi mampu mencapai 12liter/hari.. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha sapi perah di KUD “PasirJambu”. Para peternak sapi perah kurang dapat mengembangkan usahanya karena penggunaan faktor produksi dalam usaha ternak mereka kurang maksimal. Pengembangan usaha ternak sapi harus seiring dengan pengelolaan yang semakin baik di beberapa aspek seperti aspek produksi,kesehatan, dan perawatan,

Populasi Sapi Perah pada tahun 2019 di KUD “PasirJambu”

| | |
|-------------------------|-------------------|
| Sapi Laktasi | : 548 ekor |
| Sapi Kering Kandang | : 135 ekor |
| Sapi Dara Bunting | : 30 ekor |
| Sapi Jantan Dewasa | : 38 ekor |
| Sapi Dara tidak bunting | : 160 ekor |
| Sapi anak Betina | : 173 ekor |
| <u>Sapi anak Jantan</u> | <u>: 150 ekor</u> |
| Jumlah | = 1.234 ekor |

Dalam menjalankan usahanya tersebut para Peternak harus bisa mengelola usaha secara baik sehingga pendapatan anggota meningkat dengan biaya yang seefisien mungkin. Dengan pendapatan yang meningkat dan biaya yang digunakan efisien maka diharapkan anggota Peternak akan memperoleh sisa hasil usaha yang besar. Dengan SHU yang besar maka manfaat ekonomi yang diterima anggota akan besar pula. Hal ini bisa kita secara garis besar perkembangan koperasi selama tahun 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 1.3 Pendapatan dan Biaya Unit Usaha Peternak Sapi Perah KUD PasirJambu Tahun 2015-2019

| Tahun | Pendapatan | Biaya |
|--------------|-------------------|----------------|
| 2015 | 115.574.700,00 | 101.045.000,00 |
| 2016 | 143.491.000,00 | 126.658.000,00 |
| 2017 | 226.027.500,00 | 197.625.500,00 |
| 2018 | 233.205.000,00 | 241.205.000,00 |
| 2019 | 242.564.000,00 | 257.539.800,00 |

Sumber: RAT PasirJambu 2015-2019

Dari data berikut sudah dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang dimiliki anggota KUD PasirJambu sedang menurun dikarenakan banyaknya biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka dapatkan. Dari data tersebut, dapat dilihat kualitas susu juga seringkali menjadi kendala bagi para peternak.

Hasil produksi sapi perah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pakan yang dikonsumsi bangsa atau rumpun sapi, lama bunting, masa laktasi, besar sapi, estrus dan birahi, umur sapi, selang beranak, masa kering, frekuensi pemerahan, dan tata laksana pemberian pakan. Faktor-faktor ini akan berpengaruh pada kuantitas dan kualitas susu yang dihasilkan.

Tabel 1.4 Perkembangan Volume Penjualan Unit Peternakan Sapi Perah

| Tahun | Volume Pembelian dari Anggota (Liter) | Volume penjualan ke IPS (Kg) | Volume penjualan ke Konsumen (Liter) | Persentase Perkembangan Volume penjualan Unit Peternakan Sapi Perah (%) |
|--------------|--|-------------------------------------|---|--|
| 2015 | 1.831.894 | 1.789.343 | 2.140.83 | 14,53% |
| 2016 | 2.358.459 | 2.346.120 | 2.273 | 19,05% |

| | | | | |
|------|-----------|-----------|-------|--------|
| 2017 | 3.226.021 | 3.192.890 | 2.190 | 25,92% |
| 2018 | 2.996.420 | 2.948.742 | 3.774 | 23,94% |
| 2019 | 2.100.689 | 2.038.500 | 2.919 | 16,55% |

Berdasarkan tabel 1.4 tersebut, terlihat bahwa penjualan susu tahun 2015 sebesar 1.831.894 liter. Sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.358.459 liter dari tahun 2015. Turun dan naiknya volume penjualan ini disebabkan oleh beberapa faktor sehingga produksi susu berkurang dari segi kualitas dan kuantitas. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.4. Meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan produksi susu, namun rata-rata produksi susu per tahun meningkat sebesar 3.226.021 atau sebesar 25% pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019.

Untuk dapat meningkatkan produksi susu sapi diperlukan pemeliharaan yang sangat baik, sebab sapi yang mampu berproduksi tinggi apabila tidak mendapat pemeliharaan yang baik, maka tidak akan menghasilkan susu sebagaimana mestinya (AAK, 1995:47). Maka dalam kajian ini akan dibatasi pada permasalahan pemeliharaan sapi. Menurut Rukmana (2009:61), pemeliharaan yang baik meliputi: pemeliharaan sapi yang sedang masa kering, pemberian makanan, pecegahan penyakit, gerak badan sapi, pemeliharaan badan, dan pemerahan.

1. Pembelian susu dari anggota selama tahun 2019: 2.100.689 liter
2. Penjualan susu ke IPS : 2.038.500 liter
3. Penjualan susu kepada konsumen :2.919 liter

Adapun harga susu kepada Anggota akhir tahun 2019 adalah Rp 4.816,-/liter. Belum termasuk insentif kelompok, ongkos angkut dan pelayanan keswan sehingga harga yang diberikan pada anggota adalah Rp 4.530,- s/d Rp 4.730/liter. Harga

tersebut bervariasi berdasarkan kualitas susu tersebut, dan harganya tersebut belum optimal.

Tabel 1.5 Standar Kualitas Susu dari IPS

| Karakteristik | Satuan |
|---------------------|--------|
| SNF (Solid Non Fat) | 9.1% |
| FAT | 3,7% |
| Total Solid | 12,8% |

Sumber: Badan Standardisasi Nasional (BSN)

Dari data diatas anggota peternak KUD PasirJambu harus memiliki kualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional sehingga tidak terjadi penolakan dari IPS. Berikut ada rata-rata kualitas yang dimiliki para peternak KUD PasirJambu.

Tabel 1.6 Rata-Rata Kualitas Susu dari Koperasi

| Karakteristik | Satuan |
|---------------------|--------|
| Fat | 2,8-3% |
| SNF (solid non Fat) | 8-8,5% |
| TS (total solid) | 11,30% |

Adapun harga yang diberikan koperasi terhadap anggota sesuai dengan kualitas susu anggota peternak miliki:

Tabel 1.7 Harga Susu sapi peternak di Koperasi

| Total Solid | Harga (Rupiah) |
|--------------------|----------------|
| Total Solid 10.9 % | 5.000 |
| Total Solid 11% | 5.050 |
| Total Solid 11,3% | 5.200 |

| | |
|--------------------|-------|
| Total Solid >11,3% | 5.300 |
|--------------------|-------|

Kualitas susu sapi perah yang terjadi penolakan ini karena dibawah standar IPS, ini merupakan masalah yang sangat besar bagi anggota. Kualitas yang rendah kemungkinan terjadi karena pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Willyan Djaja (2017;103), beberapa faktor yang mempengaruhi produksi susu secara umum dibedakan menjadi dua yakni: faktor genetik dan manajemen (non genetik). Faktor genetik yang secara khusus diperhitungkan adalah bangsa ternaknya. Sedangkan faktor non genetik seperti pemberian pakan, pola pemerahan, dan lain sebagainya.

Tabel 1.8 Volume Susu yang Ditolak IPS Tahun 2015-2019

| Tahun | Volume (liter) | Penolakan |
|-------|----------------|-----------|
| 2015 | 42.551 | |
| 2016 | 12.339 | |
| 2017 | 33,131 | |
| 2018 | 47.678 | |
| 2019 | 62.189 | |

Sumber: RAT KUD PasirJambu 2015-2019

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PEMELIHARAAN SAPI PERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SUSU SAPI ANGGOTA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh Peternak Sapi Perah di KUD “Pasirjambu”.
2. Bagaimana kualitas susu Sapi anggota KUD “Pasirjambu”.
3. Upaya perbaikan pemeliharaan apa saja yang harus dilakukan Peternak Sapi perah dalam meningkatkan kualitas susu sapi anggota.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pemeliharaan Peternak Sapi Perah dalam upaya meningkatkan kualitas susu sapi anggota KUD “PasirJambu”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemeliharaan unit Peternak Sapi Perah pada KUD “Pasirjambu”.
2. Kualitas susu anggota pada Unit Peternak Sapi Perah KUD “Pasirjambu”.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas susu sapi yang harus dilakukan peternak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek guna laksana. Adapun penjelasan kedua aspek tersebut adalah:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang pemeliharaan sapi perah dalam upaya meningkatkan kualitas susu sapi anggota.

2. Aspek Guna Laksana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi koperasi yang bersangkutan baik untuk pengurus maupun anggota KUD PasirJambu tentang analisis pengolahan sapi perah yang dilaksanakan anggota KUD PasirJambu agar dapat meningkatkan kualitas susu sapi perah anggota

